

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta merupakan provinsi yang penduduknya mayoritas beragama islam dengan prosentase 80%.

Tabel 1 Jumlah Penduduk DIY berdasarkan Agama tahun 2010

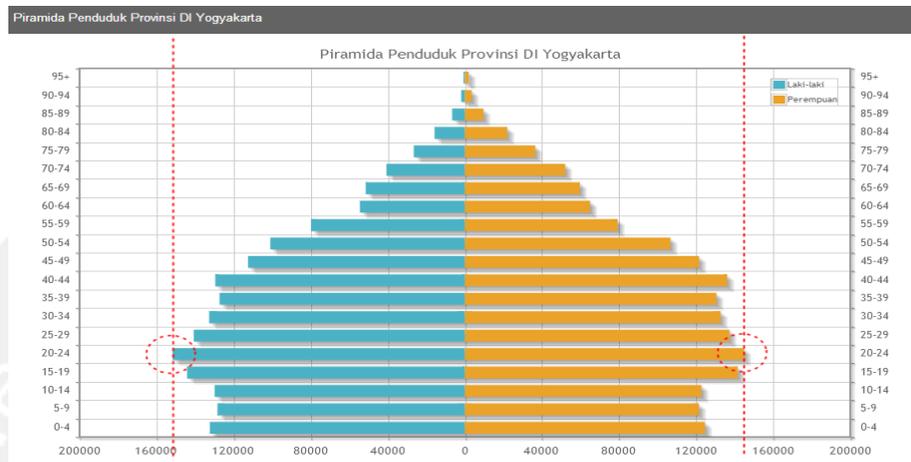
Nama Kabupaten/Kota	Agama					
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Khong Hu Chu
01 Kulon Progo	366 747	5 107	16 224	25	599	0
02 Bantul	868 326	13 995	26 790	1 125	274	26
03 Gunung Kidul	649 209	11 938	11 954	1 171	524	3
04 Sleman	971 414	38 910	74 287	2 176	1 000	62
71 Kota Yogyakarta	323 433	24 318	36 494	760	1 145	68
Provinsi DI Yogyakarta	3 179 129	94 268	165 749	5 257	3 542	159

Sumber: Data Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik Republik Website :Indonesia <http://sp2010.bps.go.id>

Sebagian penduduknya adalah remaja dan pemuda yang biasanya berprofesi sebagai seorang mahasiswa ataupun mahasiswi. Mereka yang tinggal di daerah Yogyakarta ini adalah mahasiswa yang datang dari luar Yogyakarta atau mungkin bisa saja dari mancanegara. Berikut merupakan

Mahasiswa yang tinggal di daerah Yogyakarta adalah mahasiswa yang aktif melakukan kegiatan sosial. Kegiatan yang mereka laksanakan secara rutin biasanya adalah kegiatan berorganisasi. Setiap tahun, ajaran baru maka akan ada suatu kegiatan baru dengan tema yang sama namun konsep yang berbeda. Kegiatan yang menjadi trend saat ini adalah suatu kegiatan pelatihan kepemimpinan menggunakan permainan yang sudah dikonsep untuk memperlihatkan kelebihan dan kekurangan diri dari suatu personal. salah satu kegiatannya adalah pelathan kepemimpinan dengan metode ES

Grafik 1 Jumlah Penduduk DIY berdasarkan Agama tahun 2010



Sumber: Data Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik Republik
Website :Indonesia <http://sp2010.bps.go.id>

Kegiatan ESQ adalah keislaman pada zaman yang modern ini juga mengusung tema pengendalian diri, mengasah jiwa, Menurut Ginanjar (2001) pendidikan di Indonesia hanya menekan kan sisi akademik, padahal sisi EQ dan SQ adalah yang terpenting. Oleh karena itu, sudah saatnya pembelajaran bukan hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi juga berorientasi pada kecerdasan emosi (EQ) dan juga kecerdasan spiritual (SQ) dalam satu kesatuan yang terintegrasi sehingga akan tercapai keseimbangan antara IQ, EQ, dan SQ. Pembelajaran seperti inilah yang dinamakan pembelajaran berwawasan ESQ, dikarenakan ESQ merupakan suatu konsep formula yang menyatukan unsur IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*) dalam satu kesatuan.

Walaupun Yogyakarta mempunyai kegiatan-kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan dan ESQ diatas, tetapi belum adanya suatu wadah yang menampung seluruh kegiatan umat secara terpusat seperti adanya suatu kawasan islami yang representatif untuk wadah kegiatan tersebut diatas. Selain itu diperlukan fasilitas maupun sarana yang mampu menampung seluruh aktifitas umat yang terpusat seperti *Jogja Islamic Camp*.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Islam pada zaman ini sering disangkut pautkan pada kekerasan. Karena adanya teroris yang mengatasnamakan islam sebagai aksi *jihad*. Berbagai macam aliran garis keras islam juga bermunculan yang terlalu menerima semua pelajaran islam tanpa mengerti tafsirnya lebih dalam. Banyaknya hadist yang tidak shahih atau tidak benar juga membuat masyarakat yang memiliki intelejensi yang kurang mudah untuk dipengaruhi bahasa-bahasa Hadist yang tidak shahih. Hal ini membuat islam menjadi tidak bersahabat dengan agama lainnya.

Islam pada umumnya sama menilai suatu ketuhanan yaitu maha pengasih *arrahman* dan maha penyayang *arrahim* dan sesungguhnya semua agama itu mengerjakan kebaikan seperti tertera dalam Surah Ali – Imran ayat 104 berikut terjemahan dan tafsirnya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imron:104).

Dengan Tafsir Ibnu Katsir sebagai berikut Allah SWT berfirman bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka adalah golongan yang beruntung. Hal tersebut berkaitan dengan kawasan pembelajaran islam akhir-akhir ini juga mulai berubah tidak seperti dulu yang selalu tertutup dari dunia luar, mengeksklusifkan diri sehingga tertinggal dari era global yang maju. Era global yang selalu memikirkan akan pembangunan, memikirkan bagaimana terus memperkaya diri tanpa memelihara sumber uang yang ia dapatkan adalah suatu bentuk dimana manusia mulai dibutakan oleh keduniawian. Seperti dituliskan pada Surah Hud ayat 57 :

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ مَا أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَيْكُمْ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّي قَوْمًا
غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا إِنْ رَضِيَ عَنْكُمْ رَبِّي عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ ﴿٥٧﴾

Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikannya) kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain (dari) kamu; dan kamu tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikitpun. Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Pemelihara segala sesuatu (QS. Hud : 57).

Belajar agama tanpa memelihara sesuatu adalah suatu kemunkaran, entah bagaimana kita merawat diri kita, iman kita, raga kita, barang-barang kita, pekerjaan kita, hubungan kita dengan orang banyak dan lain sebagainya tak dapat dihitng, karena tak dapat dihitng maka sebaiknya kita setelah melaksanakan sesuatu merupakan berkah untuk kita sebaiknya kita mengucapkan syukur *Alhamdulillah*.

Kegiatan bersama dengan adanya interaksi antar umat beragama memberikan suatu kerukunan dan menjadi suatu pemeliharaan hubungan yang sangat kuat apabila itu terus menerus dilaksanakan. Kegiatan tersebut bisa melalui acara pelatihan yang biasanya dilaksanakan *outdoor* dan *indoor* dengan adanya acara seminar, *icebreak*, Diskusi bersama, *games* dan lain sebagainya. Di dalam Islam kegiatan yang sering dilaksanakan ialah acara tausyiah, tabligh, pesantren kilat dan adanya kultum sebelum sholat maghrib kegiatan itu semua nanti akan dipadukan dengan *icebrak* dan *games*. Oleh Karena itu kegiatan bersama yang tadi dinyatakan harus diberikan suatu wadah yang dapat memfasilitasi seluruh kegiatan itu di Jogjakarta.

Bentuk Kawasan yang islami adalah kawasan yang suci, bersih, terawatt dan lain sebagainya sama seperti bangunan religius lain. Namun disini Islam memiliki ornament yang berbeda pada bangunannya. Tidak hanya terletak pada exterior yang sering kita lihat pada masjid yang memiliki *minaret* suatu tower tinggi yang dimana nanti berguna untuk memanggil umat islam untuk sholat dengan mengumandangkan *adzan* dan banyak ornament

lain yang dulunya berasal dari Islam di timur tengah. selain itu untuk mengungkap response terhadap lingkungan atas kasus perubahan iklim (*climate change*) bentuk bangunan dan fungsi mengarah pada arsitektur tropis yang sangat cocok bagi arsitektur di negara kita yang beriklim tropis Maka dalam kasus ini kita akan kaji lebih dalam bagaimana gaya arsitektur islam tersebut dan bagaimana arsitektur tropis memberikan respon dalam bangunan yang akan masuk dalam rencana *Jogja Islamic Camp* ini.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana Wujud Rancangan *Jogja Islamic Camp* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mewadahi kegiatan keagamaan dan Kegiatan pelatihan pengembangan diri serta memiliki nuansa islami melalui pengolahan tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur Islam Modern Tropis.

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Mewujudkan Rancangan Bangunan pada *Jogja Islamic Camp* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang islami pada bangunan dan taman serta mewadahi kegiatan keagamaan dan Kegiatan pelatihan pengembangan diri melalui pendekatan arsitektur Islam Modern Tropis.

1.4.2 Sasaran

1. Menjadikan *Jogja Islamic Camp* sebagai wadah peribadahan dan pembelajaran agama islam.
2. Menjadikan *Jogja Islamic Camp* sebagai wadah Kegiatan pelatihan pembentukan diri.
3. Menjadikan kawasan *Jogja Islamic Camp* kental akan arsitektur islami

1.5 Metode Pembahasan

I.5.1. Studi kepustakaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari proses pencarian data dan teori tentang rancangan design *Jogja Islamic Camp* terkait dengan arsitektur Modern dengan nilai-nilai arsitektur Islam serta rancangan ornamental bangunan Islam

I.5.2. Studi Lapangan

Metode kedua yang digunakan adalah mencari data lapangan dengan mengamati langsung Site yang akan terbangun dan mencari data terkait dengan pengembangan daerah tersebut.

I.5.3. Analisis

Metode terakhir yang digunakan adalah komparasi atau perbandingan antara studi kepustakaan dan studi lapangan yang digunakan untuk merancang *Jogja Islamic Camp* di yogyakarta.

1.6 Kerangka Berpikir

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang
Pengadaan
Proyek

Yogyakarta adalah kota yang banyak penduduknya adalah remaja dan pemuda sebagai mahasiswa

Banyaknya kegiatan keislaman di yogyakarta

Banyaknya kegiatan pelatihan di yogyakarta

Latar Belakang Permasalahan

Islam sering disangkutpautkan dengan kekerasan atas nama jihad

Perlu adanya wadah yang menampung kegiatan pelatihan dan keagamaan

Melalui Pendekatan arsitektur modern tropis yang dipadukan dengan ornamen timur tengah

Rumusan Masalah

Bagaimana Wujud Rancangan Jogja Islamic Camp di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mewadahi kegiatan keagamaan dan Kegiatan pelatihan pengembangan diri serta memiliki nuansa islami melalui pengolahan tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur Islam Modern Tropis.

Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal

tentang persyaratan dan teori yang digunakan dalam perancangan *Jogja Islamic Camp*

Tinjauan Wilayah

tinjauan khusus provinsi DIY

Tinjauan Umum *Jogja Islamic Camp*

pengertian *Jogja Islamic Camp* pada rancangan

Analisis

Berisi tentang pendekatan dan penyatuan konsep arsitektural Islam yang ada. Yang nanti dibangun di Kota Yogyakarta, dengan pendekatan arsitektur Modern Tropis dan disatukan dengan nilai-nilai Islam.

Konsep Perancangan dan perencanaan

pendekatan dan konsep-konsep perencanaan dan perancangan *Jogja Islamic Camp* Agama Islam di Yogyakarta.

DESAIN

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Umum *Jogja Islamic Camp*

Bab ini berisi tentang pengertian *Jogja Islamic Camp* dalam rancangan dan tinjauan serta penjelasan mengenai persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar perencanaan yang berkaitan dengan perancangan *Jogja Islamic Camp* .

BAB III. Tinjauan Wilayah

Bab ini berisi tinjauan khusus provinsi DIY yang membahas tentang Kota Yogyakarta, kebudayaan setempat, persebaran islam, serta teori lainnya yang berkaitan dengan *Jogja Islamic Camp* .

BAB IV. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal

Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal membahas tentang persyaratan dan teori yang digunakan dalam perancangan *Jogja Islamic Camp* .

BAB V. Analisis

Analisis berisi tentang pendekatan dan penyatuan konsep arsitektural dan budaya peradaban Islam yang ada di Kota Yogyakarta terhadap bangunan yang akan dirancang, dengan pendekatan arsitektur Modern Tropis yang bercampur dengan Islam di timur tengah, dan nilai-nilai Islam.

BAB VI. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Konsep Perencanaan dan Perancangan berisi tentang pendekatan dan konsep-konsep perencanaan dan perancangan *Jogja Islamic Camp* di Yogyakarta.